

**ANALISIS PENERAPAN KEBIJAKAN SMK3 DI PT L BANGKINANG KOTA TAHUN 2025****Martasya Hariati<sup>1\*</sup>, Nurul Jannah<sup>2</sup>**Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Pahlawan<sup>1,2</sup>

\*Corresponding Author : martasyahariati@gmail.com

**ABSTRAK**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau dikenal juga sebagai Sistem Manajemen K3 merupakan bagian integral dari sistem manajemen secara keseluruhan. Sistem ini mencakup berbagai aspek seperti struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan kegiatan kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif (PER.05/MEN/1996:2). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di PT L Bangkinang. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi implementasi SMK3, mengidentifikasi kendala, serta menganalisis efektivitas penerapannya dalam meningkatkan keselamatan kerja. Metode yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung, dengan fokus pada elemen-elemen penting SMK3. Hasil menunjukkan komitmen perusahaan terhadap K3 melalui kebijakan tertulis, pelaporan rutin, dan pelatihan berkala. Namun, terdapat kendala dalam pemahaman dan sumber daya yang mempengaruhi efektivitas SMK3.

**Kata kunci** : audit, PT, sistem manajemen K3, SMK3**ABSTRACT**

*The Occupational Safety and Health (OHS) Management System, also known as the OHS Management System, is an integral part of the overall management system. It covers various aspects such as organisational structure, planning, responsibilities, implementation, application, achievement, assessment, and maintenance of OHS policies. The main objective is to control the risks associated with work activities in order to create a safe, efficient and productive work environment (PER.05/MEN/1996:2). Occupational Safety and Health Management System (SMK3) at PT L Bangkinang. The study aims to evaluate the implementation of SMK3, identify obstacles, and analyse the effectiveness of its implementation in improving work safety. The methods used were interviews and direct observation, focusing on the essential elements of SMK3. The results show the company's commitment to OHS through written policies, regular reporting, and periodic training. However, there are constraints in understanding and resources that affect the effectiveness of SMK3.*

**Keywords:** OHS Management System, SMK3, Audit, PT.**Keywords** : OHS management system, SMK3, audit, PT**PENDAHULUAN**

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau dikenal juga sebagai Sistem Manajemen K3 merupakan bagian integral dari sistem manajemen secara keseluruhan. Sistem ini mencakup berbagai aspek seperti struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, penerapan, pencapaian, pengkajian, dan pemeliharaan kebijakan K3. Tujuan utamanya adalah untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan kegiatan kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif (PER.05/MEN/1996:2). Dalam konteks ini, Sistem Manajemen K3 bertujuan untuk memastikan bahwa semua proses terkait dengan keselamatan dan kesehatan kerja diatur secara efektif. Hal ini mencakup identifikasi potensi risiko, pengembangan langkah-langkah pengendalian risiko, dan penerapan kebijakan yang sesuai dengan standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku. Dengan demikian, Sistem Manajemen K3 menjadi landasan

bagi perusahaan untuk mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja yang optimal, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan karyawan.

Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi SMK3, seperti kurangnya pemahaman tentang konsep SMK3, kurangnya sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor tersebut dan mencari solusi yang tepat. Selain itu, penelitian juga perlu dilakukan untuk mengukur efektivitas dari implementasi SMK3 dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penerapan SMK3 di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, yang kemudian diperbarui dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Menurut Undang-Undang tersebut, setiap perusahaan wajib memiliki SMK3 dan melaksanakan upaya-upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi para pekerja. Pelaksanaan SMK3 juga diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja meliputi penetapan kebijakan, rencana K3, pelaksanaan rencana K3, Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 serta peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3 demi untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman serta bebas dari penyakit akibat kerja.

Hal ini sesuai dengan (pp no 50 tahun 2012 pasal 6 ayat 1) di mana sistem manajemen keselamatan dan kesehatan meliputi Penetapan Kebijakan K3, Perencanaan K3, Pelaksanaan Rencana K3, Pemantauan dan Evaluasi kinerja K3, Tinjauan dan Peningkatan kinerja SMK3 (Nurfaizah, 2022). Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang saling berhubungan atau saling berinteraksi untuk menetapkan kebijakan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, pelaksanaan, tanggung jawab, prosedur, proses, dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan, penerapan, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja.

Proses SMK3 menurut Soehatman Ramli (2013:26), merupakan suatu siklus manajemen yang terdiri dari: Penetapan Kebijakan K3: Proses SMK3 dimulai dengan menetapkan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dan menjamin komitmen terhadap penerapan Sistem Manajemen K3. Perencanaan K3: Merencanakan pemenuhan kebijakan, tujuan, dan sasaran dari penerapan K3 di perusahaan. Pelaksanaan Perencanaan K3: Menerapkan kebijakan K3 secara efektif dengan mengembangkan kemampuan dan mekanisme pendukung yang diperlukan untuk mencapai kebijakan, tujuan, sasaran K3. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3: Mengukur, memantau, dan mengevaluasi kinerja K3 serta melakukan tindakan perbaikan dan pencegahan. Peninjauan dan peningkatan kinerja SMK3: Meninjau secara teratur dan meningkatkan pelaksanaan SMK3 secara berkesinambungan dengan tujuan meningkatkan kinerja K3.

Audit SMK3 adalah pemeriksaan secara sistematis dan independen terhadap pemenuhan kriteria yang telah ditetapkan untuk mengukur suatu hasil kegiatan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam penerapan SMK3 di perusahaan. Internal audit SMK3 menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Permenakertrans) No.18 Tahun 2008 adalah audit SMK3 yang dilakukan oleh perusahaan sendiri dalam rangka pembuktian penerapan SMK3 dan persiapan audit eksternal SMK3 dan pemenuhan standar nasional atau internasional atau tujuan lainnya (Soehatman Ramli, 2013:160). SMK3 mensyaratkan audit internal dilakukan secara berkala dengan persyaratan sebagai berikut: Pemeriksaan secara sistematis, Audit dilakukan secara independent, Audit SMK3 dilakukan oleh badan audit independen.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengendalikan risiko yang terkait dengan kegiatan kerja guna menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif (PER.05/MEN/1996:2).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan di PT L Bangkinang untuk menilai penerapan SMK3 secara langsung, meliputi pengamatan terhadap kebijakan K3, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), dan prosedur pelaporan. Wawancara dilakukan dengan narasumber yang memiliki pengetahuan tentang SMK3, yaitu Bapak Jefri Chalil Van Kyosi sebagai tim leader K3. Data yang diperoleh dianalisis untuk mengidentifikasi kendala dan efektivitas implementasi SMK3 di perusahaan.

## HASIL

PT PLN (Persero) Cabang Bangkinang adalah unit kerja PT L (Persero) yang bertugas menyediakan tenaga listrik di wilayah Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau. Cabang ini merupakan bagian dari sistem kelistrikan yang lebih luas, termasuk interkoneksi dengan sistem Sumatera Barat. PT L Cabang Bangkinang berperan penting dalam memastikan pasokan listrik yang andal bagi masyarakat dan industri di wilayah tersebut. Setelah melakukan tinjauan langsung ke lapangan dan melakukan wawancara, berdasarkan referensi pertanyaan dan data terkait Audit Smk3 baik internal maupun eksternal berdasarkan PP NO 50. Tahun 2012 yang meliputi 12 elemen, kami mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Tabel Checklist Audit Penerapan 12 Elemen SMK3 di PT L**

No	Elemen K3	Status Penerapan	Keterangan
1	Komitmen Manajemen	Standar	Kebijakan K3 dan P2K3 aktif
2	Rencana K3 dan Pendokumentasian	Standar	Rencana dan dokumentasi lengkap
3	Pengendalian Perancangan dan Kontrak	Standar	Prosedur kontrak sesuai K3 dengan baik
4	Pengendalian Dokumen	Standar	Dokumen K3 terkelola dengan baik
5	Pembelian dan Pengendalian Produk	Standar	Produk aman dan sesuai standar
6	Keamanan Bekerja	Standar	APD dan prosedur kerja aman dan diterapkan
7	Pemantauan dan Inspeksi	Standar	Audit internal rutin dan diterapkan berkala
8	Pelaporan dan Perbaikan	Standar	Sistem pelaporan berjalan efektif
9	Penglolaan Material dan Pemindahan	Standar	Penyimpanan bahan berbahaya sesuai prosedur
10	Pengumplan dan Penggunaan Data	Standar	Data K3 terdokumrntasi dengan baik
11	Pemeriksaan SMK3	Standar	Audit internal rutin dilakukan
12	Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan	Tidak Standar	Jumlah P3K kurang dari kebutuhan

Berdasarkan hasil audit menunjukkan bahwa jumlah pelatih P3K di PT. Tapibelum memenuhi rasio yang direkomendasikan untuk menjamin kesiapsiagaan tenaga kerja dalam menghadapi kecelakaan kerja. Hal ini menyebabkan cakupan pelatihan P3K belum merata, terutama di area perkebunan yang memiliki risiko tinggi. Berdasarkan wawancara yang telah

dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan SMK3 di PT L tersebut sudah memasuki Tingkat lanjutan.

## PEMBAHASAN

### Komitmen Manajemen SMK3

PT L Bangkinang memiliki kebijakan K3 tertulis yang mencakup komitmen dan tujuan SMK3, ditandatangani dan disahkan oleh pimpinan, serta dikomunikasikan ke seluruh karyawan. Kebijakan ini ditinjau tahunan, dengan penunjukan Bapak Jefri Chalil Van Kyosi sebagai penanggung jawab K3.

### Rencana k3 dan Pendokumentasian

Pelaporan K3 bulanan mencakup laporan kecelakaan, Work Permit (WP), dan Job Safety Analysis (JSA). Prosedur dokumentasi mencakup identifikasi bahaya dan penilaian risiko, serta SOP dan instruksi kerja.

### Pengendalian Perancangan dan Kontrak

Untuk tugas dan juga pekerjaan yang berisiko tinggi, diterapkan sistem izin kerja di mana vendor harus mengajukan izin kerja dengan melampirkan JSA dan WP untuk dievaluasi oleh PTL sebelum diberikan *working permit*. Jika tidak memenuhi syarat, pekerjaan dapat dibatalkan atau ditunda terlebih dahulu.

### Pengendalian Dokumen

Dokumen K3 mencakup identifikasi status dan tanggal modifikasi.

### Pembelian dan Pengendalian Produk

Terdapat *working order* untuk pemesanan barang, pengecekan kuantitas saat penerimaan, dan penyimpanan di gudang dengan pencatatan menggunakan belangko. Jika ada barang yang tidak terpakai dan juga limbahnya maka pembuangan material dilakukan dengan retur ke pusat beserta *working order*.

### Keamanan Bekerja

Di PT L Bangkinang ini penggunaan APD lengkap seperti helm safety, sepatu safety, sarung tangan (sesuai tegangan), rompi K3, masker, dan kacamata, yang dipastikan layak dan diganti setiap tahun. Pengawasan dilakukan untuk menjamin pekerjaan aman, terutama untuk risiko tinggi di mana TLK3 (Team Leader K3) wajib hadir. Pengawas ikut serta dalam identifikasi bahaya, dan rambu-rambu K3 dipasang sesuai standar untuk pekerjaan berisiko.

### Pemantauan dan Inspeksi

Evaluasi seluruh sistem K3 dilakukan 1 tahun sekali. Pelaporan K3 bulanan mencakup potensi bahaya, kecelakaan, WP (*working permit*), dan JSA (Job Safety Analysis). Terdapat pengawasan langsung dan pengecekan alat untuk pekerjaan berisiko tinggi. Terdapat daftar periksa (ceklis) tempat kerja berupa blanko untuk pengecekan material dan kelayakannya. Pemantauan lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, biologi, ergonomi, dan psikologis melalui survei lapangan oleh pihak berkompeten dari internal (TLK3) dan eksternal (pengawas K3 vendor). Di PT L ini juga ada medical check-up yang dilakukan setahun sekali untuk tenaga kerja.

### **Pelaporan dan Perbaikan**

Pelaporan potensi bahaya dan kecelakaan dilakukan melalui sistem L 123 untuk mencegah kecelakaan.

### **Pengelolaan Material dan Pemindahan**

Terdapat prosedur penerimaan, penyimpanan, dan pembuangan material yang aman. Pengendalian bahan kimia berbahaya tidak tersedia karena tidak ada penggunaan bahan kimia di PT tersebut.

### **Pengumpulan dan Penggunaan Data**

Pelaporan bulanan mencakup data K3 dan audit internal dijadwalkan untuk memeriksa kesesuaian perencanaan.

### **Pemeriksaan SMK3**

Audit dari pusat dilakukan setahun sekali. Sedangkan pelaksanaan SMK3 dilakukan setiap bulan, dan audit kebenaran/update aturan setahun sekali oleh L Pusat. Tersedia daftar periksa (ceklist) untuk inspeksi.

### **Pengembangan Keterampilan dan Kemampuan**

Pelatihan K3 berupa simulasi bahaya kelistrikan, risiko kerja di ketinggian, kondisi pertegang, hujan, terpeleset, dan petir dilaksanakan setiap bulan. Pelatihan untuk tenaga kerja, manajemen, dan penyelia tersedia, termasuk sertifikasi K3 yang wajib untuk kegiatan outdoor dan keahlian khusus, yang perlu diperbarui berkala dengan pengetahuan K3 yang update. Pelatihan pengenalan untuk pengunjung ada, namun tidak diwajibkan. Dan pelatihan keahlian khusus ini harus ada sertifikasi

## **KESIMPULAN**

Dari hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa PT L Bangkinang menunjukkan komitmen yang kuat terhadap implementasi SMK3. Kebijakan K3 yang jelas dan pelaporan rutin telah diterapkan dengan baik, mendukung terciptanya lingkungan kerja yang aman. Meskipun demikian, kendala dalam pemahaman konsep SMK3 dan keterbatasan sumber daya masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Pelatihan rutin dan peningkatan audit internal dapat menjadi langkah untuk meningkatkan efektivitas SMK3 di masa mendatang.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Terima kasih kepada dosen mata kuliah Sistem Manajemen K3 Laporan ini disusun untuk memenuhi tugas Mata SMK3. Selain itu, laporan ini bertujuan menambah wawasan tentang individu mengenai penerapan SMK3 di PT L Bangkinang

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dalyono, N. F. (2016). Penerapan SMK3 Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 Di PT. PLN Area Pelaksana Pemeliharaan Semarang. *Tesis*, 1–163.
- Febriyanti, A. D., Titis Rahmania R. D., Dwi Yulinar, R., Samudra, S. F., Radianto, D. O., Keselamatan, T., Kerja, D. K., Perkapalan, P., & Surabaya, N. (2024). Peningkatan

Keselamatan Kerja Melalui Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). *Journal of Educational Innovation and Public Health*, 2(2), 72–85. <https://doi.org/10.55606/innovation.v2i2.2849>